



PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT KOTA BEKASI PADA APLIKASI BIBIT

Shofia Lativatun Nisa¹, Nurul Hidayah^{2*}, Dwi Indah Utami Ningsih³

Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma, Indonesia

Article History

Received : 09 Mei 2025

Revised : 24 Mei 2025

Accepted : 03 Juni 2025

Available Online

30 Juni 2025

Corresponding author*:
nurul_hidayah@staff.gunadarma.ac.id

Cite This Article:

Shofia Lativatun Nisa, Nurul Hidayah, & Dwi Indah.
(2025). PENGARUH PERSEPSI RISIKO DAN MOTIVASI INVESTASI TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI MASYARAKAT KOTA BEKASI PADA APLIKASI BIBIT. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 4(2), 174–180.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/je>

1. PENDAHULUAN

Bidang investasi telah berkembang dan berubah begitu cepat seiring berkembangnya teknologi, berbagai jenis instrumen sekuritas yang bisa dijadikan alternatif investasi. Kini sangat mudah melakukan investasi dan karena berinvestasi kini bisa dilakukan secara online. Investor tidak perlu lagi repot dating ke kantor penyedia investasi seperti bank untuk memulai investasi. Teknologi telah menjadikan kegiatan dan produk ekonomi yang inovatif. Teknologi internet selalu berkembang dan dapat menghubungkan orang di seluruh dunia (Tanjung, Lubis, Prana, & Mulyiani, 2022).

Dengan adanya perkembangan dalam bidang investasi, maka terciptanya website online untuk investasi reksadana. Bahkan sekarang ini, investasi reksadana bisa dilakukan melalui gadget menggunakan aplikasi. Aplikasi ini muncul dengan beragam jenis mulai dari reksa dana konvensional dan syariah. Salah satu dari sekian banyak aplikasi untuk investasi secara online yang popular dengan kemudahan dalam penggunaannya adalah aplikasi Bibit, yang dikembangkan oleh PT. Bibit Tumbuh Bersama.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan seseorang dalam melakukan investasi adalah persepsi risiko. Setiap investasi mengandung unsur ketidakpastian, investor tidak mengetahui dengan pasti keuntungan yang akan didapatkan dengan kondisi tersebut investor mengalami risiko, semakin tinggi keuntungan yang diharapkan maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung (Bustami, Nilda & Dewi., 2021). Setiap keputusan didukung oleh pemeriksaan bukti yang menyeluruh. Hal ini berlaku untuk setiap aktivitas investasi di mana investor menimbang potensi imbalan terhadap potensi risiko. Alasan untuk ini adalah bahwa investor mengharapkan keuntungan jangka panjang, bukan hanya keuntungan jangka pendek. Investor, khususnya pemegang saham, lebih mengandalkan keuntungan jangka panjang.

Menurut Gitosudarmo (2015), motivasi merupakan faktor pendorong perilaku seseorang. Ada hubungan antara motivasi dengan perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Motivasi menjadi faktor yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan yang berkaitan dengan investasi. Untuk meningkatkan jumlah investor di pasar modal perlu adanya motivasi. Motivasi investasi dapat menunjukkan seberapa besar minat seseorang untuk berinvestasi. Semakin besar minat seseorang untuk berinvestasi maka semakin tinggi pula motivasi yang diperoleh.

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989: 862). Sedangkan objek penelitian adalah suatu hal yang merupakan bagian dari inti problematika pada suatu penelitian (Arikunto, 2010). Adapun subjek dalam penelitian ilmiah ini adalah Masyarakat Kota Bekasi yang sedang atau pernah menggunakan aplikasi Bibit. Sedangkan objek dalam penelitian ilmiah ini adalah aplikasi Bibit.

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh investor atau masyarakat Kota Bekasi yang berinvestasi di aplikasi Bibit.

Sampel ialah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana populasi merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sedangkan teknik sampling ialah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan populasi adalah teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2008) dan metode purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015).

Untuk menentukan ukuran sampel penelitian ini menggunakan rumus Rao Purba karena ukuran populasi tidak diketahui dengan pasti. Rumus Rao Purba digunakan apabila populasi penelitian merupakan populasi yang tak hingga. Menurut Rao Purba pada prinsipnya tidak ada aturan yang pasti untuk menentukan presentasi yang dianggap tepat dalam menentukan sampel. Margin of error maximum (kesalahan maksimal) yang bisa diterima ditetapkan dalam rumus ini sebesar 0,10 atau 10%. Adapun rumus dalam pendekatan Rao Purba yaitu:

$$N = \frac{Z^2}{4(moe)^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel

Z = Tingkat keyakinan dalam penentuan sampel (95% = 1.96)

moe = Margin of error kesalahan maksimum yang bisa ditolerir sebesar 10%

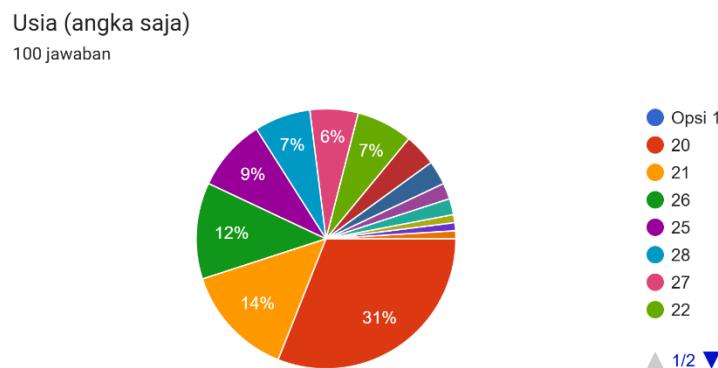
Berdasarkan perhitungan rumus diatas, didapatkan hasil sebesar 96,04 yang kemudian dibulatkan menjadi 96 yang artinya jumlah minimum responden yang akan dijadikan sampel penelitian adalah sebanyak 96 orang. Namun agar data lebih representatif, maka jumlah responden disempurnakan menjadi 100 responden karena angka tersebut sudah lebih besar dari batas minimal sampel. Alasan lainnya peneliti mengambil jumlah tersebut yakni untuk mencegah jika salah satu kuesioner terdapat data yg kurang valid, maka peneliti bisa menggunakan isian kuesioner yg lebih tersebut dikarenakan jika sampel lebih besar hasilnya akan lebih baik (Arikunto, 2010).

Menurut Arikunto (2010) sumber data adalah subjek dimana data diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan data yang terkumpul tidak relevan. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data dikumpulkan langsung dari sumber pertama, yakni masyarakat Kota Bekasi pengguna Aplikasi Bibit.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner dengan total pernyataan 9 butir dimana 3 butir pernyataan pada variabel Persepsi Risiko (X1), 3 butir pernyataan pada variabel Motivasi Investasi (X2), dan 3 butir

pernyataan pada variabel Keputusan Investasi (Y). Responden dalam penelitian ini berjumlah 100 orang responden. Adapun data yang diperoleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Profil Responden Berdasarkan Usia
Sumber: Ringkasan Google Form jawaban kuesioner 2025

Berdasarkan diagram di atas, hasil menunjukkan bahwa 100 responden yang telah dijadikan sampel pada penelitian ini, 1 responden (1%) berusia 19 tahun, 31 responden (31%) berusia 20 tahun, 15 responden (15%) berusia 21 tahun, 7 responden (7%) berusia 22 tahun, 2 responden (2%) berusia 23 tahun, 4 responden (4%) berusia 24 tahun, 9 responden (9%) berusia 25 tahun, 12 responden (12%) berusia 26 tahun, 6 responden (6%) berusia 27 tahun, 7 responden (7%) berusia 28 tahun, 1 responden (1%) berusia 29 tahun, 3 responden (3%) berusia 30 tahun, dan 2 responden (2%) berusia 35 tahun.

Deskripsi Variabel

Hasil dari penyebaran kuesioner dengan 9 pernyataan kepada 100 responden pengguna atau pernah menjadi pengguna aplikasi Bibit untuk mengetahui persepsi risiko dan motivasi investasi diukur menggunakan skala likert yang memiliki kriteria jawaban sebagai berikut:

Tabel 1. Skor Skala Likert

Keterangan	Nilai
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Sumber: Sugiyono (2019)

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid atau tidak, dengan menggunakan alat ukur yang digunakan (Sugiyono, 2017). Setiap pernyataan dinyatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Berikut hasil perhitungan dari uji validitas:

Tabel 2. Uji Validitas

Dimensi	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Persepsi Risiko (X1)	Pernyataan 1	0,656	0,194	Valid
	Pernyataan 2	0,665	0,194	Valid
	Pernyataan 3	0,692	0,194	Valid

	Pernyataan 4	0,760	0,194	Valid
Motivasi Investasi (X2)	Pernyataan 5	0,641	0,194	Valid
	Pernyataan 6	0,699	0,194	Valid
Keputusan Investasi (Y)	Pernyataan 7	0,668	0,194	Valid
	Pernyataan 8	0,550	0,194	Valid
	Pernyataan 9	0,726	0,194	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Dari tabel di atas, diketahui bahwa semua variabel bebas yaitu Persepsi Risiko (X1) dan Motivasi Investasi (X2) serta variabel terikat yaitu Keputusan Investasi (Y) memiliki r hitung lebih dari r tabel yaitu 0,194. Maka data pernyataan dari kuesioner penelitian ini dapat dikatakan valid.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa Uji Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan tingkat keandalan, keakuratan, ketelitian dan konsistensi dari 39ndicator yang ada dalam kuesioner. Uji validitas akan ditentukan reliabilitasnya dengan menggunakan pernyataan yang telah dinyatakan valid karena suatu penelitian yang baik selain harus valid juga harus reliabel supaya memiliki nilai ketepatan saat diuji dalam periode yang berbeda. Sebuah pernyataan dikatakan reliabel jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel dan nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6 (Priyatno, 2013). Berikut hasil perhitungan untuk uji reliabilitas:

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Nilai Reliabel	Keterangan
Persepsi Risiko (X1)	0,721	0,60	Reliabel
Motivasi Investasi (X2)	0,713	0,60	Reliabel
Keputusan Investasi (Y)	0,770	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Reliabel Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai cronbach's alpha variabel Persepsi Risiko (X1) sebesar 0,721, variabel Motivasi Investasi (X2) sebesar 0,713, dan variabel Keputusan Investasi (Y) sebesar 0,770. Karena seluruh item pernyataan dalam penelitian ini memiliki nilai Cronbach's Alpha yang lebih besar dari nilai reliabel maka seluruh variabel dapat dikatakan reliabel.

Analisis Linear Berganda

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah Analisis regresi linear berganda. Analisis Regresi Linear Berganda digunakan untuk mempengaruhi besarnya pengaruh Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi pada Aplikasi Bibit. Apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif. Adapun hasil dari pengujian Analisis Linear Berganda menggunakan software SPSS 30 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
I	(Constant)	3.678	1.113		3.304	.001
	Persepsi Risiko	.257	.075	.281	3.425	<,001
	Motivasi Investasi	.474	.078	.501	6.111	<,001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai konstanta adalah sebesar 3,678 sedangkan nilai Persepsi Risiko (X1) sebesar 0,257 dan Motivasi Investasi (X2) sebesar 0,474. Sehingga dapat diperoleh persamaan Linear sebagai berikut:

$$Y = 3,678 + 0,257 X_1 + 0,474 X_2 + e$$

Bersadarkan persamaan di atas, dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai konstanta memiliki nilai positif sebesar (α) 3,678. Tanda positif artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen yang berarti variabel persepsi risiko dan motivasi investasi memiliki nilai 0 persen atau tidak mengalami perubahan, maka nilai keputusan investasi pada aplikasi Bibit sebesar 3,678.
- 2) Persepsi risiko mempunyai pengaruh positif dengan nilai 0,257. Hal ini menunjukkan jika persepsi risiko mengalami kenaikan 1%, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,257 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Artinya persepsi risiko mempunyai hubungan yang searah dengan keputusan investasi pada aplikasi Bibit.
- 3) Motivasi investasi memiliki nilai positif dengan nilai 0,474. Hal ini menunjukkan jika persepsi risiko mengalami kenaikan 1%, maka keputusan investasi akan naik sebesar 0,474 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan. Artinya motivasi investasi mempunyai hubungan yang searah dengan keputusan investasi pada aplikasi Bibit.

Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji T)

Menurut Imam Ghazali (2018) Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh setiap variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji T digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh persepsi risiko dan motivasi investasi terhadap keputusan investasi yang dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Adapun kriteria dari uji statistik t (Ghazali, 2016):

- a) Jika $prob <$ dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika $prob >$ dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tidak mempengaruhi terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujian uji parsial menggunakan software SPSS 30:

Tabel 5. Hasil Uji T (Parsial)

Model		Coefficients ^a		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
I	(Constant)	3.678	1.113		.3.304 .001
	Persepsi Risiko	.257	.075	.281	<.001
	Motivasi Investasi	.474	.078	.501	<.001

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi

Sumber: Hasil olah data SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil pengolahan SPSS pada tabel maka dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

a. Hipotesis Variabel Persepsi Risiko (X1)

Variabel Persepsi Risiko memiliki nilai t hitung sebesar 3,425. Maka nilai t hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $3,425 > 1,984$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi pada aplikasi Bibit.

b. Hipotesis Variabel Motivasi Investasi (X2)

Variabel Motivasi Investasi memiliki nilai t hitung sebesar 6,111. Maka nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel yaitu $6,111 > 1,984$ yang berarti H1 diterima dan H0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa Motivasi Investasi memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi pada aplikasi Bibit.

2. Uji Simulan (Uji F)

Imam Ghazali, (2018) menyatakan bahwa uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau menguji 48 apakah model yang digunakan telah fit atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan kriteria jika F hitung lebih besar F tabel atau P

value lebih kecil $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model yang digunakan bagus (fit). Uji F dalam penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k dan derajat kebebasan penyebut (df) = $n-k-1$, dimana k adalah jumlah variabel bebas. Berikut kriteria pengambilan keputusan untuk pengujian ini menurut Ghazali (2018):

- Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka dapat dikatakan model regresi diterima dengan layak yang berarti terdapatnya pengaruh secara bersama-sama antar variabel independen terhadap variabel dependen.
- Apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka dikatakan model regresi yang diestimasi tidak layak karena tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut hasil pengujian uji simultan menggunakan software SPSS 30:

Tabel 6. Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	63.937	2	31.968	36.562	<,001 ^b
	Residual	484.813	97	.874		
	Total	148.750	99			
a. Dependent Variable: Keputusan Investasi b. Predictors: (Constant), Motivasi Investasi, Persepsi Risiko						

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan gambar tabel di atas, diketahui signifikansi Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi nilai yang baik terhadap Keputusan Investasi dengan nilai 0,001 dimana nilai tersebut kurang dari 0,005. Sedangkan nilai F hitung yakni 65,312 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai F tabel yakni 2,70. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti variabel Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap Keputusan Investasi pada aplikasi Bibit.

Uji Koefisien Determinasi

Manurut Imam (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua infomasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Berikut hasil perhitungan uji koefisien determinasi pada SPSS 30:

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.893 ^a	.797	.793	2.129
a. Predictors: (Constant), Kualitas Pelayanan, Harga				

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2025

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai Adjusted R Square atau Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,418 atau 41,8%. Hal ini menunjukan dengan menggunakan model regresi yang didapatkan dimana variabel independen Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi pada aplikasi Bibit sebesar 41,8%. Sedangkan sisanya sebesar 58,2% merupakan kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan setelah dilakukan pengujian terhadap hipotesis telah dirumuskan mengenai Pengaruh Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Berinvestasi Masyarakat Kota Bekasi Pada Aplikasi Bibit menghasilkan kesimpulan bahwa Persepsi Risiko memiliki pengaruh terhadap Keputusan Investasi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Tine Badiyatih, Lucky Radi Rinandiyana, dan Wilman San Marino (2022) dengan judul “Persepsi Risiko dan Sikap Toleransi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Risiko mempengaruhi Keputusan Investasi.

Sedangkan Motivasi Investasi juga memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi masyarakat Kota Bekasi pada aplikasi Bibit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Imron Maulana Pradipta dan Yuniningsih (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Motivasi Investasi mempengaruhi Keputusan Investasi.

Persepsi risiko dan motivasi investasi secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi masyarakat Kota Bekasi pada aplikasi Bibit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan Imron Maulana Pradipta dan Yuniningsih (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Motivasi Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa di Galeri Investasi FEB Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur” dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa Persepsi Risiko dan Motivasi Investasi secara simultan berpengaruh terhadap Keputusan Investasi.

Penelitian selanjutnya hendaknya menambahkan subjek yang lebih luas dari hanya sekedar dalam suatu daerah tertentu diluar masyarakat Kota Bekasi. Karena masyarakat daerah lain juga sudah mengenal dan banyak yang sudah pernah menggunakan aplikasi Bibit untuk berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto, S. (2010). Research Design. Pendekatan Metode Kualitatif, Al Fabet, Bandung, 22.
- [2] Bustami, A. W., Nilda, E., & Dewi, N. S. (2021). Pengaruh Ekspektasi Return Dan Risiko Investasi Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Di Galeri Investasi Syariah Iain Kerinci. Al Fiddhoh: Journal of Banking, Insurance, and Finance, 2(2), 66-74.
- [3] M Sugiyono. (2008). Penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [4] Nugroho, S., Dharmesti, M., Septiari, E., & Gitosudarmo, I. (2015). The impact of E-satisfaction on E-loyalty moderated by consumer perceived risk and expertise. Available at SSRN 2544525.
- [5] P Sugiyono. (2015). Metode penelitian kombinasi (mixed methods). Bandung: Alfabeta.
- [6] SE Suliyanto, Suliyanto MM. (2017). Metode penelitian kuantitatif.
- [7] Tanjung, A. A., Lubis, K. S., Prana, R. R., & Muliyani, M. (2022). Pemulihan Ekonomi melalui Pengembangan UMKM di Masa New Normal Covid-19: Pendekatan ANP-BCOR. Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS), 3(4), 724-728.